



Upaya KKN *AIIESEC* Mengurangi Dampak Covid-19 Dalam Kegiatan Pembelajaran SDN Rengas, Bintaro

Aldira

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

aldira.058119@mhs.uinjkt.ac.id ^{*)1}

Arini Gustitania

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

arini.gustitania19@mhs.uinjkt.ac.id ^{*)2}

Arinilhaqi Putri Utami

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

arinilhaqiputri.utami19@mhs.uinjkt.ac.id ^{*)3}

Mufidah Liana Putri

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

mufidah.lptr19@mhs.uinjkt.ac.id ^{*)4}

Abstrak:

Aktivitas dan proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan transfer pengetahuan dan pertukaran pengetahuan teoritis dan praktik yang memberikan kontribusi positif untuk pelatihan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan dalam pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh, namun dalam pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif dan negatif bagi murid. Tujuan dari penelitian ini untuk Kelompok 201 *Alpha Team* yang bekerja sama dengan organisasi *AIIESEC* dapat memberikan gambaran bagi masyarakat serta pemerintah mengenai dampak dari pembelajaran jarak jauh (daring) yang berlangsung dari tahun 2020 yang dirasakan ketika pembelajaran tatap muka (luring) telah berlaku di SDN Rengas, Bintaro. Dari hasil kegiatan ditemukan bahwa banyak dampak yang dirasakan oleh murid selama pembelajaran daring yang berimbas pada saat murid harus melakukan pembelajaran menjadi tatap muka. Pada saat pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali, murid sulit memahami materi pembelajaran dengan maksimal sehingga masih banyak murid yang

¹ aldira.058119@mhs.uinjkt.ac.id

² arini.gustitania19@mhs.uinjkt.ac.id

³ arinilhaqiputri.utami19@mhs.uinjkt.ac.id

⁴ mufidah.lptr19@mhs.uinjkt.ac.id

belum dapat membaca dengan lancar dan kurangnya pemahaman untuk menerima materi baru.

***Kata kunci:** KKN AIESEC, Dampak Pandemi Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran Tatap Muka, SDN Rengas Bintaro*

Pendahuluan

Pada tahun 2019 merebak wabah Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China. Fenomena Covid-19 ini sendiri menjadi perhatian di seluruh dunia. WHO telah menetapkan Covid-19 menjadi permasalahan kesehatan global, karena banyaknya kasus baru dari seluruh dunia. Dampak dari fenomena ini dirasakan oleh seluruh dunia, dimana ini memberikan dampak negatif di berbagai sektor. Segala kegiatan sosial ditutup atau di lockdown sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Salah satu yang berdampak adalah pendidikan, karena adanya pandemi ini pendidikan dialihkan menjadi pendidikan secara daring atau online dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 di bidang pendidikan. Dengan cara pembatasan kontak langsung antara tenaga pendidik dengan murid yang seharusnya dilakukan secara tatap muka akan dilakukan secara daring dengan bantuan media cetak dan perangkat elektronik.

Dalam kegiatan pembelajaran secara daring atau online ini tentunya memiliki dampak positif serta negatif. Dampak positif dari adanya kegiatan pembelajaran online yaitu murid mendapatkan metode pembelajaran lain yang mampu membantu murid agar tidak gagap akan teknologi, serta dengan pembelajaran secara online membuat anak memiliki waktu lebih untuk mengembangkan bakatnya. Walaupun begitu terdapat dampak negatif dari pembelajaran secara daring, UNICEF menyebutkan bahwa sepertiga anak di dunia yang bersekolah mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh. Fasilitas yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring terlebih bagi murid yang tinggal di pelosok. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Selain itu tugas yang diberikan guru secara online yang menumpuk, karena pembelajaran dilakukan secara daring murid sulit untuk berkonsultasi kepada guru mengenai tugas sekolah.

KKN yang dilakukan secara hybrid atau dilakukan dengan daring serta terjun langsung ke lapangan. KKN sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. KKN hybrid ini dilakukan akibat dari adanya Covid-19, maka kegiatan KKN berubah menjadi KKN hybrid. Para anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan dua cara yaitu dengan daring atau berada di rumah masing masing anggota kelompok serta datang langsung ke lokasi KKN untuk melakukan realisasi kegiatan. Seperti KKN hybrid yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Jakarta yang diselenggarakan oleh PPM.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka pelaksanaan KKN hybrid Mahasiswa UIN Jakarta di Kelurahan Rengas bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap pemerintah maupun masyarakat mengenai dampak dari kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan dari awal tahun 2020. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan team work dalam kelompok serta menamakan rasa tanggung jawab dalam setiap mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi dengan observasi temuan terhadap gejala yang bersifat alami, pengamatan ini biasa disebut dengan pengamatan lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang menggambarkan kehidupan sosial kelompok maupun individu dengan subjek penelitian pemikiran, karakter, ciri dan lainnya.

Metode Penelitian

A. Analisis Situasi & Permasalahan

Dapat dilihat bahwa SDN Rengas merupakan bangunan sekolah yang memiliki 3 lantai dan 34 ruang kelas, mayoritas murid memiliki tingkat dan ketertarikan terhadap literasi dan Bahasa Inggris yang cukup rendah juga kurangnya perlengkapan mengajar pada sebagian kelas. Oleh karena itu, murid kesulitan menyerap materi literasi dan Bahasa Inggris yang bersifat berkelanjutan dan terkadang mengalami distraksi.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan *Bright Student: Dream Big*, *Bright Student: Improving Your English Skills for Your Future*, dan *Bright Student: Maximizing Your Literacy Skills* di SDN Rengas ini adalah dengan metode observasi lapangan, yakni Kelompok 201 *Alpha Team* melakukan kegiatan belajar mengajar serta berinteraksi langsung dengan para peserta didik di lingkungan sekolah setiap hari selasa dan kamis sesuai jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan bersama, dan maksimal. Hal ini tentunya selaras dan searah dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan kasus penyebaran wabah virus Covid-19 di Indonesia.⁵

C. Rencana Kegiatan

AIESEC merupakan sebuah organisasi yang membantu pemuda dan pemudi untuk mengembangkan potensi kepemimpinan. *AIESEC* bekerja sama dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengadakan kegiatan yang bernama *Local*

⁵ Nur Halimah dkk., "Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi COVID-19 Studi Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al-Gina Pakuhaji Kabupaten Tangerang," *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (30 Mei 2022): 72–81.

Project x KKN : Bright Future. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu para siswa, guru maupun sekolah untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, namun lebih berfokus pada kemampuan Bahasa Inggris dan kemampuan literasi siswa. Kelompok 201 *Alpha Team* memiliki rangkaian kegiatan KKN di SDN Rengas dengan melakukan praktik mengajar. Rencana kegiatan yang pertama yaitu *Bright Student: Dream Big* yang merupakan program edukasi terkait pentingnya bermimpi besar. Pada kegiatan ini Kelompok 201 *Alpha Team* membawakan materi seputar profesi untuk memberikan arahan berbagai pilihan profesi yang dapat diraih oleh murid sesuai dengan hobi yang mereka miliki. Rencana kegiatan yang kedua yaitu, *Bright Student: Improving Your English Skills for Your Future* yang merupakan kegiatan mengajar Bahasa Inggris yang berlangsung selama dua kali pertemuan. Pada hari pertama kegiatan, Kelompok 201 *Alpha Team* membawakan materi mengenai *present continuous tense* dengan metode pembelajaran yang menarik, dan di pertemuan kedua Kelompok 201 *Alpha Team* juga melangsungkan pembelajaran menggunakan cerpen dan dialog berbahasa Inggris untuk kemudian dibacakan dan dipraktikkan bersama-sama, dan murid harus berpartisipasi dalam *games* seputar materi yang dibawakan. Rencana kegiatan yang ketiga yaitu *Bright Student: Maximizing Your Literacy Skills* yang merupakan kegiatan belajar literasi berlangsung selama dua kali pertemuan. Pada hari pertama kegiatan, Kelompok 201 *Alpha Team* membawakan materi mengenai literasi dengan metode pembelajaran yang menarik, murid diajarkan rumus 5w+1 dan dikenalkan dengan berbagai macam emosi, dan pada pertemuan kedua, Kelompok 201 *Alpha Team* memberikan pembelajaran terkait berbagai jenis karya tulis dengan melatih kemampuan murid dalam menulis dengan membuat karya tulisnya masing-masing.

D. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah diterapkan di SDN Rengas, terdapat beberapa hambatan seperti, beberapa murid sulit untuk disiplin karena fokusnya mudah terpecah sehingga membuat kelas tidak kondusif, serta kurangnya minat belajar Bahasa Inggris sehingga murid kurang memperhatikan dan mengganggu teman yang lain, dan ada beberapa murid yang tidak mengerjakan dan lupa membawa lembar penugasan. Solusi dari adanya hambatan tersebut, adanya metode pembelajaran yang asik namun tetap menegaskan batasan antara tenaga pengajar dan murid, menekankan pentingnya Bahasa Inggris di awal pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan promosi pemberian apresiasi untuk pengumpulan tugas dan mendampingi murid dalam pengerjaan tugas.

E. Target Luaran

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun, khalayak sarannya adalah murid kelas 4 SDN Rengas, Bintaro, yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan dapat meningkatkan wawasan murid-murid terhadap cita-cita, kemampuan dalam berbahasa Inggris, dan juga kemampuan literasi.

No.	Kegiatan	Target Luaran
1.	<i>Bright Student: Dream Big</i>	Menjadikan murid kelas 4 SDN Rengas dapat menyadari pentingnya memiliki mimpi yang besar dan juga menyadari pentingnya memiliki kemampuan berbahasa asing.
2.	<i>Bright Student: Improving Your English Skills for Your Future</i>	Menjadikan murid kelas 4 SDN Rengas dapat memahami pentingnya memiliki kemampuan dalam berbicara, menulis, dan memahami Bahasa Inggris.
3.	<i>Bright Student: Maximizing Your Literacy Skills</i>	Menjadikan murid kelas 4 SDN Rengas memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya kemampuan literasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil SDN Rengas, Bintaro.

Sekolah adalah lembaga pendidikan atau pengajaran bagi murid. Mereka menerima pendidikan dan pengetahuan dari seorang guru (pendidik). Umumnya sekolah berupaya untuk mengembangkan personel yang berkualitas melalui

pendidikan formal, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.⁶

SDN 1 Rengas yang berlokasi di Kelurahan Rengas, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Bintaro yang terdiri dari bangunan dengan 3 lantai dengan jumlah kelas 34 buah ini masih memiliki berbagai macam permasalahan yang belum diatasi. Beberapa ruang kelas SDN 1 Rengas mengalami kerusakan ringan. Minat membaca dan menulis murid-murid di SDN 1 Rengas masih sangat rendah, salah satunya dikarenakan SDN 1 Rengas ini tidak memiliki perpustakaan untuk muridnya. Guna mengatasi hal ini, SDN 1 Rengas melakukan kegiatan 20 menit untuk literasi kepada semua murid walaupun hasilnya memang belum terlihat. Kurangnya minat literasi di SDN 1 Rengas ini menjadi salah satu perhatian penting untuk diperbaiki bersama. SDN 1 Rengas juga memiliki pojok baca di kelas-kelasnya, walau belum merata ke seluruh kelas yang ada.

SDN 1 Rengas saat ini juga masih beradaptasi untuk beralih dari Kurikulum 2013, yang masih ada beberapa penggunaannya, ke Kurikulum Merdeka. SDN 1 Rengas memiliki total 18 buah kamar mandi, namun cukup menyedihkan karena hanya beberapa saja yang dapat digunakan dengan baik dan sisanya dalam keadaan rusak sehingga tidak dapat digunakan.

Pada kelas 1 jumlah peserta didik tercatat 166 orang (Lk/Pr), pada kelas 2 jumlah peserta didik tercatat 160 orang (Lk/Pr), pada kelas 3 peserta didik tercatat dengan jumlah 123 orang (Lk/Pr), pada kelas 4 peserta didik tercatat dengan jumlah 149 orang (Lk/Pr), pada kelas 5 peserta didik tercatat dengan jumlah 149 orang (Lk/Pr), pada kelas 6 peserta didik tercatat dengan jumlah 134 orang (Lk/Pr). Sehingga dapat disimpulkan total keseluruhan peserta didik SDN Rengas Kabupaten Tangerang berjumlah 881 peserta didik.

NO.	Data Didik	Peserta	Keterangan
1.	Jumlah Didik	Peserta	881
2.	Jenis Peserta Laki-Laki	Kelamin Didik	498
3.	Jenis Peserta Perempuan	Kelamin Didik	383

⁶ Halimah dkk.

4.	Metode Pembelajaran	Tatap muka di dalam kelas
----	---------------------	---------------------------

2. Praktik Mengajar di SDN Rengas, Bintaro

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran secara tatap muka ini rencana dan langkah strategi yang diperlukan adalah menyiapkan semua komponen pelaksanaan penyelenggaraan proses dengan *system managerial* yang tepat, aturan yang jelas, serta penetapan standar pelaksanaan sistem yang akan dilaksanakan (Taufik, 2019).⁷

Pelaksanaan pembelajaran sekarang kembali dilakukan secara normal atau tatap muka. Proses pembelajaran di SDN Rengas sedang beradaptasi untuk beralih dari Kurikulum 2013, yang masih ada beberapa penggunaannya, ke Kurikulum Merdeka. Para murid mulai menerima pembelajaran dari materi dari topik tertentu. Bahan ajar disesuaikan dengan tema yang telah di buat oleh pengajar.

Tujuan terpenting dari pembelajaran tatap muka adalah agar penyerapan materi dapat baik dengan baik dan efisien. Karena tidak dapat disangkal bahwa selama masa pembelajaran jarak jauh, kegiatan belajar mengajar tidak dilaksanakan secara efektif. Guru kurang efektif dalam mengajar. Di sisi lain, murid juga kurang mampu menyerap mata pelajaran tersebut dengan maksimal.

Kelompok 201 *Alpha Team* di SDN Rengas, Bintaro memberikan pembelajaran kepada murid kelas 4 mengenai Bahasa Inggris dan pentingnya literasi. Ada 4 kelas di kelas 4 SDN Rengas. Setiap mengajar Kelompok 201 *Alpha Team* dibagi menjadi 4 kelompok kecil dan mengajar 1 kelas. Pengajaran dilakukan di hari selasa dan kamis. Setiap harinya kelompok kecil tersebut akan berganti kelas untuk diajarkan.

Kelompok 201 *Alpha Team* menyusun sendiri materi yang akan diajarkan kepada murid kelas 4 SDN Rengas dengan persetujuan dari guru yang mengajar. Menggunakan *power Point (PPT)* sebagai media untuk mengajar, juga memberikan tugas untuk dibawa pulang oleh murid. Tentu saja kegiatan ini merupakan suatu kehormatan bagi Kelompok 201 *Alpha Team* karena diberikan kepercayaan untuk dapat melakukan kegiatan mengajar di SDN Rengas, Bintaro. Tantangan bagi Kelompok 201 *Alpha Team* adalah bagaimana materi harus dibawakan dengan baik dan dapat dipahami oleh murid.

⁷ Halimah dkk.



Gambar 1 : Proses Pembelajaran di SDN Rengas

3. Dampak Pembelajaran Jarak jauh di SDN Rengas, Bintaro

Saat pertama kali adanya penyebaran covid 19 secara tiba-tiba seluruh murid diliburkan, lalu seluruh pembelajaran dialihkan menjadi daring. Seluruh murid diharuskan untuk beradaptasi menerima sistem pembelajaran yang baru. Yang biasanya pagi-pagi sudah diharuskan untuk berangkat sekolah, selama pembelajaran daring murid *stand by* di depan laptop atau *handphone* untuk menunggu pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet*. Aktivitas yang biasanya dilakukan bersama teman-teman di ruang kelas, tiba-tiba harus berubah menjadi hanya sendirian di rumah.

Penggunaan teknologi sangat diperlukan disaat saat seperti ini agar kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan. Namun karena belum ada kesiapan dan pelatihan, kegiatan ini tetap memunculkan masalah-masalah baru yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Masalah-masalah tersebut bisa dari tenaga pengajar dan juga bisa dari peserta didik. Masih banyak peserta didik yang belum memiliki teknologi yang canggih untuk melakukan pembelajaran daring, dan masih banyak juga murid dan guru yang belum mengerti cara penggunaannya.

Senada dengan penelitian Dewi (2020) bahwa beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran

sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.⁸

Masalah yang selanjutnya muncul adalah kurangnya kesiapan dalam melakukan pembelajaran daring, membuat kegiatan belajar-mengajar dirasa kurang maksimal dan efisien. Seperti murid yang tidak dapat mencerna pembelajaran secara maksimal, dan pengajar yang mengajar semampunya saja dan tidak maksimal, dari yang Kelompok 201 *Alpha Team* lihat juga banyak pengajar yang hanya memberikan file pembelajaran atau tugas kepada murid tanpa mengajarkannya. Dampak ini dirasakan oleh Kelompok 201 *Alpha Team* ketika mengajar murid kelas 4 SDN Rengas. Banyak murid yang kesulitan untuk memahami materi yang Kelompok 201 *Alpha Team* berikan, padahal materi tersebut adalah materi yang memang harus dipahami oleh murid kelas 4 dan masih banyak murid yang masih belum lancar membaca tulisan. Melihat keadaan tersebut Kelompok 201 *Alpha Team* melakukan perubahan materi dengan menyesuaikan dengan pemahaman murid SDN Rengas agar mereka dapat menangkap pembelajaran dengan baik. Lalu dampak yang Kelompok 201 *Alpha Team* rasakan adalah banyak murid yang malu-malu ketika didekati atau diberi pertanyaan secara langsung. Murid juga sering asik sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran karena asik bercanda bersama temannya yang lain. Ini terjadi karena selama 2 tahun lamanya para murid hanya dapat berdiam diri dirumah, dan tidak berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya sehingga ketika pembelajaran tatap muka ada beberapa murid yang terlalu bersemangat ketika bertemu teman-temannya sehingga membuat keadaan kelas kurang kondusif dan membuat fokus temannya hilang.

Penutup

Kegiatan penumbuhan minat literasi dan pembelajaran Bahasa Inggris pada murid SDN Rengas di masa pembelajaran yang kembali secara luring ini menghasilkan bahwa minat literasi murid-murid SDN Rengas belum memiliki kemampuan literasi yang mumpuni. Hal ini dilihat pada saat KKN berjalan dan ketika kegiatan pengembangan kompetensi literasi berlangsung. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan literasi, pada pembelajaran bahasa Inggris murid-murid SDN Rengas, dapat disimpulkan bahwa murid memiliki semangat dan antusias yang tinggi namun dengan adanya kendala kelas yang kurang kondusif menjadikan penghambat dalam pembelajaran. Terkait dengan masalah-masalah tersebut, saran yang dapat diberikan adalah menerapkan pembelajaran yang menarik bagi para

⁸ Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari, "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (29 Maret 2021): 9–15, <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>.

murid seperti adanya *ice breaking* saat pembelajaran dan bersikap lembut pada waktu tertentu. Di sisi lain, pada saat pemberian materi berlangsung, guru dapat bersikap tegas dan memberikan materi secara jelas sehingga murid tetap fokus menyerap pembelajaran dan tetap nyaman dengan adanya sesi *ice breaking* dimana guru dapat bersikap lebih santai kepada murid.

Daftar Pustaka

- [1] Halimah, Nur, Ahmad Ruslandi Azhar, Ai Suluhiah, Galuh Estika Berseri, Intan Riasahni, dan M. Asep Rahmatullah. “Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi COVID-19 Studi Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al-Gina Pakuhaji Kabupaten Tangerang.” *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (30 Mei 2022): 72–81.
- [2] Safitri, Apriani, dan Juli Astuti. “Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*, 2020, 1–19. http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/d05ccf7ef14ded3a83692a115b40106e.pdf.
- [3] Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tussyantari, dan Meidawati Suswandari. “DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (29 Maret 2021): 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>.
- [4] UNICEF. “COVID-19: Laporan baru UNICEF mengungkap setidaknya sepertiga anak sekolah di seluruh dunia tidak dapat mengakses pembelajaran jarak jauh selama sekolah ditutup.” *Jumpa Pers*, 2020. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-laporan-baru-unicef-mengungkap-setidaknya-sepertiga-anak-sekolah-di-seluruh>.